

**PROSES MORFOLOGIS REDUPLIKASI PADA BUKU
KUMPULAN SAJAK *HUJAN BULAN JUNI*
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NAFIAH RAFIUDDIN
NIM 10533757414**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Seseorang yang berhasil mencapai salah satu tujuannya,
pantas mendapatkan penghargaan
atas usaha yang lebih besar,
pengorbanan yang lebih banyak
dan doa tanpa henti yang dilakukannya...*

kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku, saudaraku dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Rafiuddin, Nafiah. 2018. *Proses Morfologis Reduplikasi pada Buku Kumpulan Sajak Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II Anin Asnidar.

Penelitian berfokus pada salah satu cabang linguistik yaitu morfologi atau ilmu yang mempelajari pembentukan kata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya peneliti menjelaskan proses reduplikasi morfologis pada bentuk dasar yang berupa akar, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan fonem pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terbagi tiga yaitu reduksi data, display data atau penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis reduplikasi pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono* yang berjumlah 102 sajak, yaitu reduplikasi seluruh yang berjumlah 218 kata, reduplikasi sebagian berjumlah 14 kata dan reduplikasi perubahan fonem yang juga berjumlah 14 kata. Bentuk dasar yang mengalami proses morfologis reduplikasi seluruh yaitu; jarum menjadi jarum-jarum, celah menjadi celah-celah, kapal menjadi kapal-kapal, orang menjadi orang-orang, pengembara menjadi pengembara-pengembara dan sebagainya. Bentuk dasar yang mengalami proses morfologis reduplikasi sebagian yaitu; bentuk dasar yang mengalami proses pengulangan bunyi pada suku awal kata dan mengalami pelemahan bunyi, misalnya kata tetapi yang berasal dari bentuk dasar tapi dan mengalami proses reduplikasi pengulangan bunyi pada suku awal kata sehingga ta /a/ mengalami pelemahan bunyi menjadi te /e/ dan kata lelaki dari bentuk dasar laki terjadi perubahan bunyi pada suku awal kata la /a/ dan mengalami pelemahan bunyi menjadi le /e/. Bentuk dasar yang mengalami proses morfologis reduplikasi perubahan fonem yaitu; bentuk dasar yang mengalami proses perubahan bunyi vokal dan konsonan, pada unsur kedua, misalnya kata warna-warni yang berasal dari bentuk dasar warna dan mengalami proses reduplikasi perubahan fonem sehingga terjadi perubahan bunyi vokal /a/ menjadi /i/ dan kata seluk beluk dari bentuk dasar seluk kemudian terjadi perubahan bunyi konsonan sehingga vokal /s/ menjadi /b/.

Kata Kunci: Morfologi, reduplikasi, sajak, pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan bunyi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., yang telah mengantarkan manusia dari alam kesesatan menuju alam yang penuh petunjuk. Tidak lupa keluarga, dan para sahabat beliau serta seluruh pengikut yang tetap istiqomah berjalan di atas manhaj beliau hingga hari kiamat.

Skripsi ini merupakan hasil kerja keras penulis dengan bantuan berbagai pihak untuk membuat sebuah tulisan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sempurna merupakan kata yang teramat mewah untuk menilai skripsi ini, meski penulis telah berusaha untuk menghindari segala bentuk kekurangan, namun apalah daya penulis hanyalah seorang manusia yang tentunya tidak pernah luput dari kesalahan.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak luput dari dukungan kedua orang tua penulis, dengan segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis H. Rafiuddin dan Hj. Jumriah yang telah memberikan dukungan penuh baik berupa materi, semangat maupun doa.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas kebaikan yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, kiranya Allah

Swt. membalas kebaikan mereka. Seluruh Mahasiswa seperjuangan khususnya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih pada keluarga serta sahabat yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, M. Pd.,Ph. D., Dr. Munirah, M.Pd Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini, Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya penulis sampaikan apabila masih ada kesalahan penulisan maupun isi dari skripsi ini.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Penelitian Relevan	5
B. Kajian Teori	7
1. Bahasa	7
2. Morfologi	13

3. Proses Morfofonemik	17
4. Reduplikasi.....	20
5. Karya Sastra	28
6. Sajak.....	29
7. Biografi Penulis.....	30
C. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Definisi Istilah.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	37
B. PEMBAHASAN	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	50
B. SARAN	50

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Proses Morfologis Reduplikasi Pengulangan Akar (Seluruh)	37
4.2 Proses Morfologis Reduplikasi Pengulangan Akar (Sebagian)	42
4.3 Proses Morfologis Reduplikasi Pengulangan Akar (Perubahan Fonem).....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi melalui kata, suara dan gerak yang digunakan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh dan ekspresi wajah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional atau sebagai bahasa persatuan warga Indonesia.

Cabang ilmu bahasa atau linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari proses pembentukan kata. Di dalam morfologi terjadi proses morf fonemik. Proses morf fonemik merupakan proses perubahan bunyi karena adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang ketiganya juga merupakan alat pembentuk proses morfologis. Proses afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuhkan afiks (imbuhan) seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Proses reduplikasi adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasarnya. Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks, dan berupa bentuk komposisi. Ada tiga jenis proses reduplikasi morfologis pada bentuk dasar yang berupa akar, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan

reduplikasi perubahan fonem. Sedangkan proses komposisi atau yang dikenal dengan istilah pemajemukan merupakan proses pembentukan kata majemuk. Kata majemuk merupakan gabungan kata yang dapat menimbulkan makna baru.

Proses reduplikasi merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji pada buku kumpulan sajak “Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono”. Karena selain afiksasi dan komposisi, reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata. selain itu, beberapa penelitian mengenai proses morfofonemik sebelumnya sebagian besar meneliti mengenai proses afiksasi, sehingga proses reduplikasi cenderung terabaikan. Sedangkan beberapa penelitian mengenai sajak, mengkaji mengenai makna kata pada sajak atau lebih condong mengkaji dari sudut pandang sastra. Sehingga penulis tertarik mengkaji sebuah buku kumpulan sajak berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang berisi 102 sajak, penulis mengkaji dari sudut pandang bahasa dengan menganalisis proses morfologis reduplikasi pada sajak tersebut. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui secara khusus mengenai proses morfologis reduplikasi dan pembaca juga dapat menambah pengetahuan mengenai proses morfologis reduplikasi.

Salah satu bentuk penelitian yang pernah dilakukan adalah “Analisis Pengulangan kata dalam Artikel Motivasi” yang dilakukan oleh Desti Murtiani pada tahun 2013. Penelitian tersebut mengkaji empat jenis reduplikasi pada artikel motivasi berupa kata ulang utuh, kata ulang

sebagian, kata ulang yang mengalami perubahan fonem, dan kata ulang berafiks atau kata ulang yang mendapatkan imbuhan baik awalan, akhiran, dan sisipan kata yang mengalami proses pengulangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis linguistik struktural dengan tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul “Proses Morfologis Reduplikasi pada Buku Kumpulan Sajak *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses morfologis reduplikasi pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses morfologis reduplikasi pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah penelitian bahasa Indonesia khususnya bidang morfologi reduplikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan membaca penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat mengetahui proses morfologis reduplikasi pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

b. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi peneliti untuk melahirkan suatu karya yang bermanfaat.

c. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai proses morfologis reduplikasi pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Penelitian Relevan

Friska Sukmaningtiyas (2015) dengan judul penelitian “Analisis Reduplikasi pada Cerita Fabel Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menelaah jenis-jenis dan nosi reduplikasi cerita fabel siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Boyolali. Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah penggunaan reduplikasi pada cerita fabel siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Boyolali. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode agih.

Deni Indah Lestari (2014) dengan judul penelitian “Reduplikasi Semantis pada Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye”. Penelitian tersebut berjenis penelitian kualitatif. Hal yang akan dikaji adalah penggunaan reduplikasi semantis, sedangkan objek yang dikaji adalah bentuk dan makna reduplikasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah sumber data tertulis berupa kata-kata yang mengalami proses reduplikasi semantis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih.

Desti Murtiani pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Pengulangan kata dalam Artikel Motivasi”. Penelitian tersebut mengkaji empat jenis reduplikasi pada artikel motivasi berupa kata ulang utuh, kata ulang sebagian, kata ulang yang mengalami perubahan fonem dan kata ulang berafiks atau berimbuhan yang mendapatkan imbuhan baik awalan, akhiran, dan sisipan kata yang mengalami proses pengulangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis linguistik struktural dengan tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data.

Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang kami gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif serta membahas proses morfologis khususnya reduplikasi. Sedangkan, perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan yang pertama menganalisis jenis-jenis dan nosi reduplikasi, pada penelitian relevan kedua adalah menganalisis penggunaan reduplikasi semantis, dan penelitian pada penelitian relevan yang ketiga adalah menganalisis kata ulang utuh, kata ulang sebagian, kata ulang yang mengalami perubahan fonem dan kata ulang berafiks. Sedangkan pada penelitian ini adalah menganalisis proses reduplikasi morfologis pada bentuk dasar yang berupa akar, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan fonem.

Selain itu, pada objek kajian penelitian. Objek kajian pada penelitian pertama adalah cerita fabel siswa SMP kelas VIII, pada

penelitian kedua adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye, dan objek kajian pada penelitian ketiga adalah artikel motivasi, sedangkan objek kajian pada penelitian ini adalah buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

B. Kajian Teori

1. Bahasa

a. Definisi bahasa secara umum dan definisi bahasa Indonesia

1) Definisi bahasa

Bahasa adalah sarana untuk makhluk hidup berinteraksi sosial dengan makhluk hidup lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis. Contoh sebagai manusia mempunyai bahasanya sendiri yang dapat dimengerti oleh manusia lain yang ada di sekitar kita. Adapun pengertian Bahasa menurut para ahli, antara lain:

a) Wibowo (2001)

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

b) Keraf Smarapradhipa (2005)

Memberikan dua pengertian bahasa yaitu: Pertama, menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota

masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

c) William A. Haviland

Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang jika digabungkan menurut aturan tertentu menimbulkan arti yang dapat ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu.

2) Definisi bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang di dalam Sumpah Pemuda secara resmi ditetapkan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia dan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 secara resmi ditetapkan sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Hambali 2012: 2).

b. Fungsi bahasa

1) Fungsi bahasa secara umum yaitu:

a) Ekspresi Diri

Pada saat menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, si pemakai bahasa tidak perlu

mempertimbangkan atau memerhatikan siapa yang menjadi pendengarnya, pembacanya, atau khalayak sarannya. Ia menggunakan bahasa hanya untuk kepentingannya pribadi. Fungsi ini berbeda dari fungsi berikutnya, yakni bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan.

b) Sebagai alat komunikasi

Pada saat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, tentunya seseorang memiliki suatu tujuan, yaitu ingin dipahami oleh orang lain, ingin menyampaikan gagasan yang dapat diterima oleh orang lain, ingin membuat orang lain yakin terhadap sebuah pandangan, ingin memengaruhi orang lain, lebih jauh lagi, ingin agar orang lain membeli sebuah hasil pemikiran. Jadi, dalam hal ini pembaca atau pendengar atau khalayak sasaran menjadi perhatian utama. penggunaan bahasa dilakukan dengan memerhatikan kepentingan dan kebutuhan khalayak sasaran.

c) Adaptasi dan Integrasi

Cara berbahasa tertentu selain berfungsi sebagai alat komunikasi, berfungsi pula sebagai alat integrasi dan

adaptasi sosial. Pada saat beradaptasi dengan lingkungan sosial tertentu, pemilihan dan penggunaan bahasa bergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Menggunakan bahasa yang berbeda pada orang yang berbeda. Menggunakan bahasa yang nonstandar di lingkungan sosial dan menggunakan bahasa standar pada orang tua atau orang yang dihormati. Pada saat mempelajari bahasa asing, ada usaha untuk mempelajari bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut. Misalnya, pada situasi apakah seseorang akan menggunakan kata tertentu, kata manakah yang sopan dan tidak sopan. Bilamanakah kita dalam berbahasa Indonesia boleh menegur orang dengan kata Kamu atau Saudara atau Bapak atau Anda? Bagi orang asing, pilihan kata itu penting agar ia diterima di dalam lingkungan pergaulan orang Indonesia.

d) Kontrol Sosial

Ceramah agama atau dakwah merupakan contoh penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial. Lebih jauh lagi, orasi ilmiah atau politik merupakan alat kontrol sosial, dan mengikuti diskusi atau acara bincang-bincang (talk show) di televisi dan radio. Iklan layanan masyarakat atau layanan sosial merupakan salah satu wujud penerapan bahasa sebagai alat kontrol sosial. Semua itu merupakan

kegiatan berbahasa yang memberikan cara untuk memperoleh pandangan baru, sikap baru, perilaku dan tindakan yang baik. Di samping itu, belajar untuk menyimak dan mendengarkan pandangan orang lain mengenai suatu hal.

2) Fungsi bahasa Indonesia

a) Bahasa resmi kenegaraan.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Di Timor Leste, bahasa Indonesia berstatus sebagai bahasa kerja.

b) Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan

Bahasa pengantar dalam proses pembelajaran adalah bahasa Indonesia. Seiring perkembangan zaman, pendidikan masa kini mulai menggunakan tradisi baru, yaitu penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya bagi sekolah-sekolah yang bertaraf internasional. Hal ini dianggap memprihatinkan bagi sebagian kelompok masyarakat akan eksistensi bahasa Indonesia di masa mendatang.

- c) Bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah.
- d) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina serta mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki identitasnya sendiri, yang membedakannya dengan bahasa daerah. Hal itu untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, baik dalam bentuk penyajian pelajaran, penulisan buku atau penerjemahan, dilakukan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian masyarakat bangsa kita tidak bergantung sepenuhnya kepada bangsa-bangsa asing di dalam usahanya untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta untuk ikut serta dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Cabang Ilmu Bahasa atau Linguistik

Cabang linguistik dibagi menjadi dua yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik terdiri atas dua yaitu mikrolinguistik umum dan mikrolinguistik tertentu. Makrolinguistik juga terdiri atas dua yaitu bidang interdisipliner

dan bidang linguistik terapan. Mikrolinguistik adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam arti sempit. Berikut adalah cabang mikrolinguistik secara umum:

1) Fonologi

Adalah cabang mikrolinguistik yang ruang lingkupnya membahas tentang bunyi bahasa ditinjau dari fungsinya.

2) Morfologi

Adalah anak cabang dari mikrolinguistik yang cakupan pembahasannya tentang kata dan kelompok kata. Morfologi juga termasuk menyelidiki struktur kata, bagian-bagiannya dan cara pembentukannya.

3) Sintaksis

Adalah cabang mikrolinguistik yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata seperti kalimat. Hubungan satu dengan lainnya dan cara penyesuaiannya.

4) Semantik

Adalah cabang mikrolinguistik yang menyelidiki makna bahasa baik yang bersifat leksikal, gramatikal maupun kontekstual.

2. Morfologi

Secara etimologi, morfologi berasal dari kata morf yang berarti 'bentuk' dan kata logi yang berarti 'ilmu'. Jadi secara harfiah

morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. berikut beberapa pengertian morfologi menurut ahli:

- a. M. Ramlan (dalam Munirah 2015: 1) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata.
- b. Gorys Keraf (dalam Munirah 2015: 1) dalam tata bahasa Indonesia (cet. 1, 1970; cet. X, 1984) menyetujui batasan morfologi sebagai “bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata” (1984: 51).
- c. J.S. Badudu (dalam Munirah 2015: 1) dalam bukunya *pelik-pelik bahasa Indonesia* (cet. 1, 1971; cet. XXIV, 1982), morfologi didefinisikan sebagai “ilmu yang membicarakan morfem yaitu bagaimana kata dibentuk darimorfem-morfem” (1980: 66).
- d. Samsuri (dalam Munirah 2015: 2), dalam Analisis Bahasa (cet. 1, 1947; cet. II, 1980), tidak secara eksplisit mendefinisikan morfologi. Pengertian morfologi hanya tersirat pada waktu beliau membahas “proses morfologis” di mana proses morfologis didefinisikan sebagai cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain (1980: 190).
- e. Jos Daniel Parera, dalam seri B buku Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi (cet. 1, 1977; cet.III, 1983), sama seperti

samsuri tidak secara eksplisit mengajukan definisi morfologi, hanya tersirat pada waktu beliau membahas “proses morfologis” di mana proses morfologis adalah membicarakan hubungan struktural dalam morfem-morfem (1983: 26).

- f. Harimurti Kridalaksana (dalam Munirah 2015: 2), dalam kamus Linguistik (1982), membatasi pengertian morfologi ini sebagai “bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya” atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem: (1982: 111).

Morfologi adalah salah satu cabang ilmu bahasa atau linguistik yang secara khusus mempelajari seluk-beluk morfem serta gabungan antara morfem-morfem (Munirah 2015: 2).

Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Dengan kata terkecil berarti ‘satuan’ itu tidak dapat dianalisis menjadi lebih kecil lagi tanpa merusak maknanya. Contohnya bentuk *membeli* dapat dianalisis menjadi dua bentuk terkecil yaitu {me-} dan {beli}. Bentuk {me-} adalah sebuah morfem, yakni morfem afiks yang secara gramatikal memiliki sebuah makna; dan bentuk *beli* juga sebuah morfem yakni morfem dasar yang secara leksikal memiliki makna. Kalau bentuk *beli* dianalisis menjadi lebih kecil lagi menjadi *be-* dan *li*, keduanya jelas tidak memiliki makna apa-apa jadi keduanya bukan morfem. Contoh lain, bentuk *berpakaian* dapat dianalisis ke dalam satuan-satuan terkecil menjadi {ber-}, {pakai} dan, {-an}. Ketiganya

adalah morfem, {ber-} adalah morfem prefiks, {pakai} adalah morfem dasar, dan {-an} adalah morfem sufiks. Ketiganya juga memiliki makna. morfem {ber-} dan morfem {-an} memiliki makna gramatikal, sedangkan morfem {pakai} memiliki makna leksikal (Abdul Chaer 2015: 13).

Dalam kajian morfologi biasanya dibedakan adanya beberapa morfem berdasarkan kriteria tertentu, seperti kriteria kebebasan, kejatuhan, makna, dan sebagainya. Berdasarkan kebebasannya dapat dibedakan adanya morfem bebas dan morfem terikat, berdasarkan keutuhan bentuknya morfem dapat dibedakan adanya morfem utuh dan morfem terbagi, berdasarkan kemungkinan menjadi dasar dalam pembentukan kata, dibedakan morfem dasar dan morfem afiks, berdasarkan jenis fonem yang membentuknya dibedakan adanya morfem segmental dan morfem suprasegmental, berdasarkan kehadirannya secara konkret dibedakan adanya morfem wujud dan morfem tanwujud yang tidak terdapat pada bahasa Indonesia tetapi pada bahasa Inggris, berdasarkan ciri semantik dibedakan adanya morfem bermakna leksikal dan morfem tak bermakna leksikal.

Pada umumnya, sebuah morfem hanya memiliki sebuah alomorf, namun ada juga morfem yang direalisasikan dalam beberapa bentuk alomorf. Misalnya, morfem {ber-} memiliki tiga bentuk alomorf yaitu ber-, be-, dan bel-. Morfem {me-} memiliki enam alomorf yaitu me-, mem-, men-, meny-, meng-, dan menge-. Proses

morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiksasi dan penggabungan (dalam proses komposisi). Proses morfologi melibatkan komponen bentuk dasar, alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi), makna gramatikal, dan hasil proses pembentukan.

3. Proses Morfofonemik

Morfofonemik disebut juga (morfonologi atau morfofonologi) adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi. Berikut penjelasan mengenai ketiga proses morfofonemik:

a. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya pembubuhan afiks meN- pada bentuk dasar *jual* menjadi *menjual* (Putrayasa 2010: 5). Dalam pembentukan kata dengan proses afiksasi, afikslah yang menjadi dasar untuk pembentuk kata. Afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir atau tengah kata Richards, (dalam Putrayasa 2010: 5). Dalam istilah linguistik, dikenal bermacam-macam afiks dalam proses pembentukan kata Robins, (dalam Putrayasa 2010: 5), jenis-jenis afiks tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Prefiks (awalan): yaitu afiks yang diletakkan di depan bentuk dasar. Contohnya meN-, ber-, ter-, pe-, per-, se-.
 - 2) Sufiks (akhiran): yaitu afiks yang diletakkan di belakang bentuk dasar. Contohnya -an, -kan, -i.
 - 3) Infiks (sisipan): yaitu afiks yang diletakkan di dalam bentuk dasar. Contohnya -el, -er, -em, dan -in-.
 - 4) Konfiks (awalan dan akhiran): yaitu afiks yang terdiri atas dua unsur, yaitu di depan dan di belakang bentuk dasar. Contohnya ber-kan, ber-an, per-an, per-im, pe-an, di-kan, di-I, me-kan, ter-kan, ter-i, ke-an.
 - 5) Simulfiks: yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan pada bentuk dasar. Contohnya memper-kan, memper-I, diper-kan, diper-i
- b. Proses pengulangan (reduplikasi)

Reduplikasi merupakan salah satu proses pembentukan kata. Proses yang terjadi adalah pengulangan bentuk dasarnya. Jadi, reduplikasi adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasarnya. Bentuk dasarnya itu dapat berupa morfem atau bentuk kompleks. Hasil dari reduplikasi pada umumnya merupakan kata ulang, walaupun demikian ada beberapa bentuk yang bukan kata ulang melainkan hanya bentuk ulang (Munirah 2015: 39). Pada umumnya para ahli menggolongkan hasil reduplikasi sebagai berikut:

1) Reduplikasi seluruh

Adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasarnya.

2) Reduplikasi sebagian

Reduplikasi sebagian adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan sebagian bentuk dasarnya.

3) Reduplikasi dengan perubahan fonem

Reduplikasi dengan perubahan fonem adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan yang disertai dengan perubahan fonem.

c. Proses pemajemukan atau komposisi

Alisyahbana (dalam Munirah 2015: 48) mengemukakan bahwa kata majemuk adalah dua kata yang pengertiannya dianggap sedemikian rapat hubungannya, sehingga dianggap senyawa dan menjadi satu perkataan. Kata majemuk adalah perpaduan dua bentuk dasar atau lebih yang membentuk kata (Munirah 2015: 48).

Macam-macam kata majemuk yaitu:

1) Kata majemuk setara: kata majemuk yang unsur-unsurnya

sederajat, contoh: jual beli, tua muda.

2) Kata mejemuk tak setara: kata majemuk yang unsur-unsurnya

tidak sederajat, contoh: saputangan, kamar kecil.

- 3) Kata majemuk hibridis: kata majemuk yang merupakan gabungan dari unsur bahasa Indonesia dengan bahasa asing, contoh: tenis meja, bumi putra.
- 4) Kata majemuk unik: kata majemuk yang salah satu unsurnya hanya dapat bergabung dengan kata pasangannya itu, tidak dapat bergabung dengan kata lain. Contoh: gegap gempita, muda belia.

4. Reduplikasi

Reduplikasi diartikan sebagai proses pengulangan. Hasil dari proses pengulangan itu dikenal sebagai kata ulang (Sutanyaya, 1997: 130). Kridalaksana menjelaskan bahwa reduplikasi adalah suatu proses dan hasil pengulangannya satuan bahasa sebagai alat fonologis dan gramatikal (1983: 143). Ahli lain, Ramlan mengatakan bahwa proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (1983: 55).

Hasil pengulangan tersebut disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Selanjutnya, Keraf dalam bukunya mengatakan, kata-kata ulang disebut reduplikasi (1980: 119). Istilah ini digunakan dalam tata bahasa pertama berdasarkan bentuk perulangan dalam bahasa barat, jadi bahasa Indonesia konsepsi sendiri tentang kata ulang.

Dari pendapat kedua ahli di atas, jelas tergambar bahwa konsep reduplikasi (proses pengulangan kata) berhubungan dengan kata (termasuk perubahan bunyi kata), fungsi dan makna kata, karena disebutkan berhubungan dengan gramatika. Menurut Abdul Chaer, pengulangan atau reduplikasi merupakan alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata (2006:286). Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan ini biasa dikenal dengan nama kata ulang.

Sedangkan Muslich berpendapat bahwa proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak (1990:48). Sementara itu Solichi menyatakan proses reduplikasi yaitu pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (1996:9). Hasil pengulangan disebut kata ulang, satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Keraf menyebutkan empat macam reduplikasi atau pengulangan, yaitu pengulangan dwipurwa, dwilingga, dwilingga salin suara, dan perulangan atau ulangan berimbuhan (1991: 149).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi kata ulang tersebut dapat disimpulkan bahwa proses reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian,

baik dengan variasi fonem maupun tidak yang menghasilkan kata baru yang dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung yang di sebut kata ulang.

Dalam bahasa Indonesia reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata, di samping afiksasi dan komposisi. Lalu, meskipun reduplikasi terutama adalah masalah morfologis, masalah pembentukan kata, tetapi tampaknya ada juga reduplikasi yang menyangkut masalah fonologi, sintaksis dan masalah semantik (Chaer 2015: 178).

a. Reduplikasi fonologis

Reduplikasi fonologi berlangsung terhadap dasar yang bukan akar atau terhadap bentuk yang statusnya lebih tinggi dari akar. Status bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasi fonologis ini tidak menghasilkan makna gramatikal, melainkan menghasilkan makna leksikal.

Reduplikasi fonologis seperti fonem, suku kata, atau bagian kata yang tidak ditandai oleh perubahan makna. Reduplikasi ini merupakan peristiwa reduplikasi yang dapat berupa perulangan suku, atau suku-suku kata sebagai bagian kata, bentuk dasar dari reduplikasi fonologis ini secara deskriptif sinkronik tidak dapat ditemukan dalam bahasa yang bersangkutan.

b. Reduplikasi sintaksis

Reduplikasi sintaksis adalah proses pengulangan terhadap sebuah dasar yang biasanya berupa akar, tetapi menghasilkan satuan bahasa yang statusnya lebih tinggi daripada sebuah kata. Kridalaksana (dalam Chaer 2015: 179) menyebutnya menghasilkan sebuah ‘ulangan kata’ bukan ‘kata ulang’.

c. Reduplikasi semantis

Simatupang (1983:87) mengungkapkan secara singkat bahwa, reduplikasi semantis ialah penggabungan dua kata yang (artinya) hampir sinonim. Penggabungan demikian juga dapat pula dianggap perulangan arti yang (hampir) sama. Perulangan kata, akan menyebabkan makna baru pada kata tersebut.

Reduplikasi semantis adalah pengulangan “makna” yang sama dari dua buah kata yang bersinonim. Misalnya *ilmu pengetahuan*, *alim ulama*, dan *cerdik cendekia*. Kita lihat kata *ilmu* dan *pengetahuan* memiliki makna yang sama, kata *alim* dan *ulama* juga memiliki makna yang sama. Demikian juga kata *cerdik* dan *cendekia*.

d. Reduplikasi morfologis

Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi dan pengulangan sebagian.

1) Pengulangan akar

Bentuk dasar yang berupa pengulangan akar memiliki tiga macam proses pengulangan, yaitu pengulangan utuh, pengulangan sebagian dan pengulangan dengan perubahan bunyi.

a) Pengulangan utuh (pengulangan seluruh)

Artinya bentuk dasar itu diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari kata itu. Misalnya *meja-meja* (bentuk dasar *meja*), *kuning-kuning* (bentuk dasar *kuning*), *makan-makan* (bentuk dasar *makan*).

b) Pengulangan sebagian

Artinya yang diulang dari bentuk dasar itu hanya salah satu suku katanya saja (dalam hal ini suku awal kata) disertai dengan “pelemahan bunyi”. Misalnya *leluhur* (bentuk dasar *luhur*), *tetangga* (bentuk dasar *tangga*), *jejari* (bentuk dasar *jari*), *lelaki* (bentuk dasar *laki*) dan *peparau* (bentuk dasar *paru*).

c) Pengulangan dengan perubahan bunyi

Artinya bentuk dasar itu diulang tetapi disertai dengan perubahan bunyi, yang berubah dapat bunyi vokalnya dan dapat pula bunyi konsonannya, yang berubah dapat menduduki unsur pertama dan dapat juga menduduki unsur kedua. Contoh yang berubah unsur pertamanya:

bolak-balik, larak-lirik, langak-longok, kelap-kelip, corat-coret. Sedangkan yang berubah unsur keduanya yaitu: ramah-tamah, lauk-pauk, sayur-mayur, serba-serbi, tindak-tanduk.

2) Pengulangan dasar berafiks

Proses afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas secara urutan lurus. Putrayasa (2008:7) mengungkapkan afiksasi adalah proses penambahan imbuhan pada kata yang mengakibatkan perubahan bentuk, berubahnya kategori tertentu, dan berubahnya makna. Proses afiksasi dibedakan sebagai berikut.

a) Pembubuhan depan (prefiks)

Prefiks adalah imbuhan yang secara struktural dilekatkan pada awal sebuah kata dasar atau bentuk kata dasar. Prefiks dalam bahasa Indonesia seperti *ber-*, *meN-*, *di-*, *per-*, *pe-*, *ke-*, *ter-*, dan *se-*.

b) Pembubuhan tengah (infiks)

Infiks atau sisipan adalah afiks yang diselipkan di tengah kata dasar (Alwi dkk., 2003:31). Infiks termasuk afiks yang penggunaannya kurang produktif, bukan berarti tidak digunakan. Infiks dalam bahasa Indonesia terdiri dari tiga macam: *-el-*, *-em-*, dan *-er-*. Ada kalanya dua buah

infiks yang tidak sama digunakan bersama-sama pada sebuah kata dasar.

c) Pembubuhan akhir (sufiks)

Sufiks adalah morfem terikat yang ditempatkan di bagian belakang kata (Alwi dkk., 2003:31). Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Putrayasa (2008:27) yang menyatakan sufiks atau akhiran adalah morfem terikat yang diletakkan di belakang suatu bentuk dasar dalam membentuk kata. Di dalam bahasa Indonesia sufiks terdiri dari akhiran *-an*, *-kan*, *-nya*, dan *-i*. Selain itu ada pula sufiks sebagai penanda orang atau profesi seperti *-wan* penanda laki-laki dan *-wati* penanda perempuan.

d) Pembubuhan terbagi (konfiks)

Konfiks lazim juga disebut imbuhan terbelah, yaitu imbuhan yang dilekatkan sekaligus di awal dan di akhir kata dasar. Konfiks harus diletakkan sekaligus pada dasar (harus mengapit dasar) karena konfiks merupakan imbuhan tunggal, yang tentu saja memiliki satu kesatuan bentuk satu kesatuan makna (Arifin dan Junaiyah 2012: 7)

Proses pengulangan berafiks dengan prosesnya satu persatu:

a) Akar berafiks ber-

b) Akar berkonfiks ber-an

- c) Akar berprefiks me-
 - d) Akar berprefiks me-kan
 - e) Akar berprefiks me-i
 - f) Akar berprefiks pe-
 - g) Akar berprefiks pe-an
 - h) Akar berprefiks per-an
 - i) Akar bersufiks -an
 - j) Akar berprefiks se-
 - k) Akar berprefiks ter-
 - l) Akar berprefiks se-nya
 - m) Akar berprefiks ke-an
 - n) Akar berinfiks (-em-, el-, -er-, -m-)
- 3) Reduplikasi kompositium

Pemajemukan atau penggabungan atau kompositium adalah proses morfologis yang mengubah gabungan leksem menjadi satu kata, yakni kata majemuk. Misalnya, leksem *sapu* dan leksem *tangan* dapat dibentuk menjadi sebuah kata majemuk dengan menggunakan proses morfologis komposisi menjadi *saputangan*. Leksem *mata* dan leksem *hari* dapat dibentuk menjadi sebuah kata majemuk *matahari* (Arifin dan Junaiyah, 2012:12). Jenis pemajemukan adalah sebagai berikut:

- a) Majemuk kopulatif, yaitu persenyawaan dua kata yang sederajat, misalnya; *tanah air*, *sumpah serapah*.

- b) Majemuk deternatif, yaitu persenyawaan yang mempunyai hubungan atributif. Kata pertama sebagai yang diterangkan dan kata kedua sebagai yang menerangkan, misalnya, *kamar tidur, raja muda, saputangan*.
- c) Majemuk posesif, yaitu jika kata pertama sebagai yang menerangkan, sedangkan kata kedua sebagai yang diterangkan, misalnya; *panjang tangan, keras kepala*.

Kompositium, gabungan kata dapat dibedakan atas dua, yang kedua unsurnya sederajat, seperti *tua muda, ayam itik, tikar bantal*, dan yang kedua unsurnya tidak sederajat seperti *rumah sakit, surat kabar, dan keras kepala*. Reduplikasi terhadap dasar kompositium dilakukan dalam dua cara yaitu secara utuh dan secara sebagian.

5. Karya Sastra

Menurut Wellek (dalam Badrun 1983: 16) bahwa istilah sastra hendaknya dibatasi pada seni sastra yang bersifat imajinatif. Artinya, segenap kejadian atau peristiwa yang dikemukakan dalam karya sastra bukanlah pengalaman jiwa atau peristiwa yang sesungguhnya tetapi merupakan sesuatu yang dibayangkan saja. Oleh sebab itu, pengertian karya sastra adalah seni yang menggunakan bahasa atau garis dan simbol-simbol lain sebagai alat, dan bersifat imajinatif (Badrun 1983: 16).

6. Sajak

Sajak merupakan salah satu jenis karya sastra. Kata “sajak” berasal dari kata Arab “saj” yang bermaksud karangan puisi. Sajak adalah persamaan bunyi. Persamaan yang terdapat pada kalimat atau perkataan, di awal, di tengah, dan di akhir perkataan. Walaupun sajak bukan menjadi syarat khusus bagi sesuatu puisi lama, tetapi pengaruhnya sangat mengikat kepada bentuk dan pilihan kata dalam puisi itu.

Sajak merupakan puisi Melayu modern yang berbentuk karangan berangkap, berbentuk bebas dan tidak terikat pada jumlah baris, perkataan sebaris, suku kata sebaris, rangkap, rima dan sebagainya. Hadi menjelaskan bahwa sajak itu ditulis untuk mencari kebenaran. Katanya lagi, "dalam sajak terdapat tanggapan terhadap hidup secara batiniah". Oleh karena itu bagi beliau, di dalam sajak harus ada gagasan dan keyakinan penyair terhadap kehidupan, atau lebih tepat lagi, nilai kemanusiaan. Menurut H.B. Jassin, sajak itu adalah suara hati penyair, sajak lahir dari jiwa dan perasaan tetapi sajak yang baik bukanlah hanya permainan kata semata-mata. Sajak yang baik membawa gagasan serta pemikiran yang dapat menjadi renungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa aspek, sajak dibagi beberapa jenis, yaitu:

- a. Dari aspek aliran, sajak dikatakan romantisme, realisme, eksistensialisme, dan lain-lain.
 - b. Dari aspek bentuk (luaran), sajak dikatakan kuartren, terzina, soneta, dll.
 - c. Dari aspek kebolehfahaman, sajak dikatakan polos (diaphan), taksa (ambiguous), prismatic, atau kabur; dan
 - d. Dari aspek ciri kandungan, sajak dikatakan abstrak atau konkrit.
- Sajak merupakan bahan yang sesuai untuk disampaikan kepada para pelajar sebagai bahan sastra di dalam pengajaran dan pembelajaran.

7. Biografi Penulis

Sapardi Djoko Damono lahir di Solo, 20 Maret 1940. Ia menuis puisi sejak tahun 1957 ketika masih menjadi murid SMA tetapi baru menerbitkan buku puisi pertama, *duka-Mu abadi*, tahun 1969. Beberapa buku puisinya yang kemudian terbit adalah *Mata Pisau*, *Ayat-Ayat Api*, *Mata Jendela*, *Ada Berita Apa Hari Ini*, *Den Sastro?*, *Kolom*, *Namaku Sita*, dan *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita*.

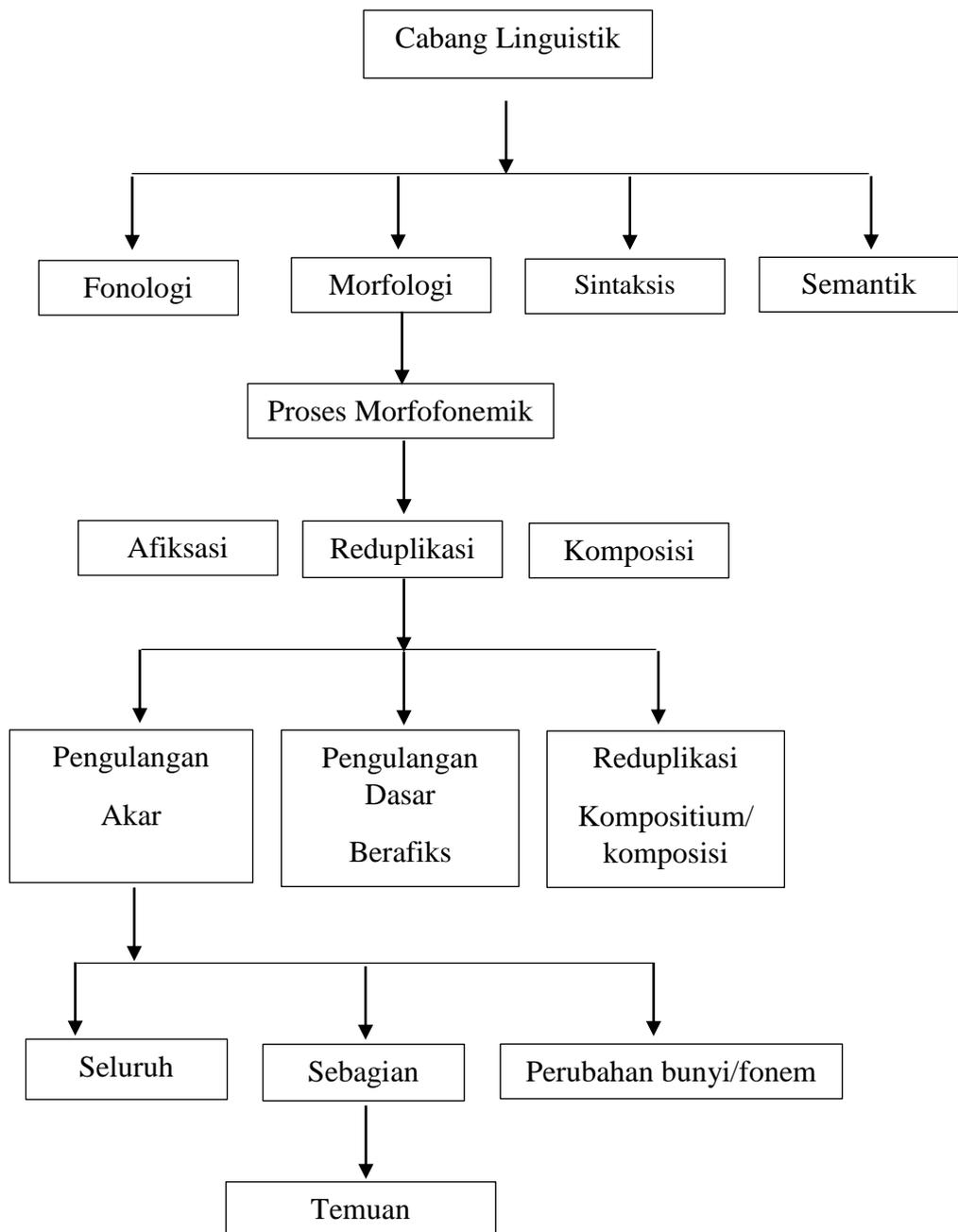
Tahun 2012 Sapardi menerima penghargaan dari Akademi Jakarta untuk pencapaiannya di bidang kebudayaan; tahun 2003 menerima penghargaan serupa dari Freedom Institut. Ia menerima *S.E.A Write Award* dari Thailand tahun 1986, Hadiah Puisi Putera dari

Malaysia tahun 1984, dan *Cultural Award* dari Pemerintah Australia tahun 1978. Pensiunan guru besar UI ini masih mengajar dan membimbing mahasiswa di sekolah-sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta dan Universitas Diponegoro, di samping itu ia tetap aktif di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.

C. Kerangka Pikir

Cabang ilmu bahasa atau linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari proses pembentukan kata. Macam-macam alat pembentuk proses morfologis atau proses morfofonemik adalah afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Proses reduplikasi adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasarnya. Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks dan berupa bentuk komposisi. Ada tiga jenis proses reduplikasi morfologis pada bentuk dasar yang berupa akar, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan fonem. Dari ketiga jenis reduplikasi tersebut kemudian dilakukan analisis data sehingga dihasilkan temuan.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya peneliti menjelaskan proses reduplikasi morfologis pada bentuk dasar yang berupa akar, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan fonem pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 1990: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah proses reduplikasi morfologis pada bentuk dasar yang berupa akar, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan fonem pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

C. Definisi Istilah

1. Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari proses pembentukan kata.
2. Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk kata dari kata dasarnya dan merupakan salah satu alat pembentuk proses morfologis.

3. Sajak adalah salah satu karya sastra yang berisi nilai-nilai moral atau nilai kemanusiaan yang disampaikan oleh penulisnya.
4. Pengulangan seluruh adalah pengulangan pada bentuk dasar dengan tidak mengubah bentuk fisik kata.
5. Pengulangan sebagian adalah pengulangan salah satu suku kata pada bentuk dasar.
6. Pengulangan bunyi adalah pengulangan pada bentuk dasar yang disertai dengan perubahan bunyi pada kata pertama atau kata kedua.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan kajian atau analisis. Data tersebut menyangkut kata, kalimat, atau ungkapan yang mengandung proses morfologis reduplikasi.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek data diperoleh yang menjadi dasar pengambilan atau tempat untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang berisi 102 sajak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat dilakukan dengan cara membaca dan memahami buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi

Djoko Damono. Langkah-langkah yang digunakan peneliti pada tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah mengumpulkan data, setelah semua data terkumpul kemudian data yang ada tersebut diperiksa dengan cara membaca dan memahami proses morfologis reduplikasi yang ada pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono secara berulang-ulang.
2. Langkah kedua adalah seleksi data, setelah semua data diperiksa, kemudian dilakukan teknik catat yaitu dengan mencatat kata atau kalimat yang ada pada sumber data. kemudian peneliti mengidentifikasi bentuk pengulangan kata (reduplikasi) yang terdapat pada objek data serta menandai kata atau kalimat yang mengandung bentuk-bentuk Pengulangan kata (reduplikasi), dilanjutkan dengan mencatat serta memberi nomor pada kata atau kalimat yang sudah ditandai tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam mencari dan mengelompokkan data.
3. Langkah ketiga yaitu pengelompokkan data. Data yang sudah diseleksi kemudian dikelompokkan menjadi satu. Pengelompokan data didasarkan pada bentuk pengulangan kata (reduplikasi) morfologi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman adalah:

1. Reduksi data

Maksud dari reduksi data adalah kita sebagai peneliti merangkum, memilah dan memilih, dan melakukan kategorisasi dari data-data yang kita dapatkan dari sumber data melalui beragam teknik pengumpulan data yang kita lakukan. Dalam penelitian kualitatif, data utamanya berupa kata-kata dan tindakan.

2. Display data

Display data atau penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, matrik, *chart*, dan *network* yang selanjutnya dapat disajikan dalam laporan akhir penelitian misalnya skripsi.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis, sedangkan verifikasi maksudnya peneliti meninjau kembali atau mengoreksi ulang catatan-catatan data yang ia peroleh dan pemaknaan yang ia lakukan terhadap data tersebut.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data pada Sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, penulis menemukan 3 (tiga) jenis reduplikasi pada bentuk reduplikasi pengulangan akar, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian dan reduplikasi perubahan fonem. Berikut proses perubahan ketiga jenis reduplikasi tersebut dari bentuk dasar atau kata dasarnya.

1. Reduplikasi seluruh

Proses perubahan bentuk dasar menjadi reduplikasi seluruh pada Sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, yaitu:

Tabel 4.1 Proses Morfologis Reduplikasi Pengulangan Akar (Seluruh)

No.	Bentuk Dasar	Proses Reduplikasi (Seluruh)	Hasil Reduplikasi
1.	Jarum	Jarum + Jarum	Jarum-jarum
2.	Celah	Celah + celah	Celah-celah
3.	Kapal	Kapal + kapal	Kapal-kapal
4.	Orang	Orang + Orang	Orang-orang
5.	Pengembara	Pengembara + pengembara	Pengembara-pengembara
6.	Lampu	Lampu + lampu	Lampu-lampu

7.	Gambar	Gambar + gambar	Gambar-gambar
8.	Hampir	Hampir+hampir	Hampir-hampir
9.	Sungguh	Sungguh + sungguh	Wajah-wajah
10.	Bintang	Bintang + bintang	Bintang-bintang
11.	Ledakan	Ledakan + ledakan	Ledakan-ledakan
12.	Tanah	Tanah + tanah	Tanah-tanah
13.	Angka	Anangka + angka	Angka-angka
14.	Suara	Suara + suara	Suara-suara
15.	Gula	Gula + gula	Gula-gula
16.	Wajah	Wajah + wajah	Wajah-wajah
17.	Dusta	Dusta + dusta	Dusta-dusta
18.	Bekas	Bekas + bekas	Bekas-bekas
19.	Sisa	Sisa + sisa	Sisa-sisa
20.	Tiba	Tiba + tiba	Tiba-tiba
21.	Bunga	Bunga + bunga	Bunga-bunga
22.	Anak	Anak + anak	Anak-anak
23.	Kuda	Kuda + kuda	Kuda-kuda
24.	Bukit	Bukit + bukit	Bukit-bukit
25.	Jalur	Jalur + jalur	Jalur-jalur
26.	Pohon	Pohon + pohon	Pohon-pohon
27.	Burung	Burung + burung	Burung-burung
28.	Awan	Awan + awan	Kata-kata

29.	Kata	Kata + kata	Kata-kata
30.	Saat	Saat + saat	Saat-saat
31.	Akar	Akar + akar	Akar-akar
32.	Diam	Diam + diam	Diam-diam
33.	Apa	Apa + apa	Apa-apa
34.	Rencana	Rencana + rencana	Rencana-rencana
35.	Batang	Batang + batang	Batang-batang
36.	Tokoh	Tokoh + tokoh	Tokoh-tokoh
37.	Mimpi	Mimpi + mimpi	Mimpi-mimpi
38.	Berkas	Berkas + berkas	Berkas-berkas
39.	Isyarat	Isyarat + isyarat	Isyarat-isyarat
40.	Jejak	Jejak + jejak	Jejak-jejak
41.	Daun	Daun + daun	Daun-daun
42.	Bayang	Bayang + bayang	Bayang-bayang
43.	Jari	Jari + jari	Jari-jari
44.	Bulu	Bulu + bulu	Bulu-bulu
45.	Ranting	Ranting + ranting	Ranting-ranting
46.	Kelopak	Kelopak + kelopak	Kelopak-kelopak
47.	Sepatu	Sepatu + sepatu	Sepatu-sepatu
48.	tangan	Tangan + tangan	Tangan-tangan
49.	Tanah	Tanah + tanah	Tanah-tanah
50.	Kutub	Kutub + kutub	Kutub-kutub

51.	Hutan	Hutan + hutan	Hutan-hutan
52.	Pelabuhan	Pelabuhan + pelabuhan	Pelabuhan-pelabuhan
53.	Serbuk	Serbuk + serbuk	Serbuk-serbuk
54.	Sela	Sela + sela	Sela-sela
55.	Bencah	Bencah + bencah	Bencah-bencah
56.	Mula	Mula + mula	Mula-mula
57.	Langkah	Langkah + langkah	Langkah-langkah
58.	Hati	Hati + hati	Hati-hatti
59.	Surat	Surat + surat	Surat-surat
60.	Lambang	Lambang + lambang	Lambang-lambang
61.	Bangku	Bangku + bangku	Bangku-bangku
62.	Tanda	Tanda + tanda	Tanda-tanda
63.	Sinyal	Sinyal + sinyal	Sinyal-sinyal
64.	Baik	Baik + baik	Baik-baik
65.	Lembah	Lembah + lembah	Lembah-lembah
66.	Tempat	Tempat + tempat	Tempat-tempat
67.	Kanak	Kanak + kanak	Kanak-kanak
68.	Jawaban	Jawaban + jawaban	Jawaban-jawaban
69.	Itu	Itu + itu	Itu-itu
70.	Tiang	Tiang + tiang	Tiang-tiang
71.	Garis	Garis + garis	Garis-garis
72.	Kristal	Kristal + kristal	Kristal-kristal

73.	Rahang	Rahang + rahang	Rahang-rahang
74.	Butir	Butir + butir	Butir-butir
75.	Lingkaran	Lingkaran + lingkaran	Lingkaran-lingkaran
76.	Luar	Luar + luar	Luar-luar
77.	Burung	Burung + burung	Burung-burung
78.	Tepi	Tepi + tepi	Tepi-tepi
79.	Bibit	Bibit + bibit	Bibit-bibit
80.	Rintik	Rintik + rintik	Rintik-rintik
81.	Batu	Batu + batu	Batu-batu
82.	Pendar	Pendar + pendar	Pendar-pendar
83.	Lekas	Lekas + lekas	Lekas-lekas
84.	Mula	Mula + mula	Mula-mula
85.	Sobekan	Sobekan + sobekan	Sobekan-sobekan
86.	Kelopak	Kelopak + kelopak	Kelopak-kelopak
87.	Benar	Benar + benar	Benar-benar
88.	Sia	Sia + sia	Sia-sia
89.	Warna	Warna + warna	Warna-warna
90.	Diam	Diam + diam	Diam-diam
91.	Sebab	Sebab + sebab	Sebab-sebab
92.	Bandar	Bandar + bandar	Bandar-bandar
93.	Kalau	Kalau + kalau	Kalau-kalau
94.	Langit	Langit + langit	Langit-langit

95.	Ragu	Ragu + ragu	Ragu-ragu
96.	Pucuk	Pucuk + pucuk	Pucuk-pucuk
97.	Larik	Larik + larik	Larik-larik
98.	Buru	Buru + buru	Buru-buru

Pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat beberapa bentuk dasar yang mengalami proses morfologis reduplikasi pengulangan akar seluruh bentuk dasarnya sehingga menghasilkan kata berjenis reduplikasi seluruh.

2. Reduplikasi sebagian

Berikut ini proses perubahan bentuk dasar menjadi reduplikasi sebagian pada Sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Tabel 4.2 Proses Morfologis Reduplikasi Pengulangan Akar (Sebagian)

No.	Bentuk Dasar	Proses Reduplikasi (Sebagian)	Hasil Reduplikasi
1.	tapi	Ta => te + tapi	Tetapi
2.	laki	la => le + laki	Lelaki
3.	layu	la => le + layu	lelayu

Pada tabel 4.2 dapat dilihat 3 (tiga) bentuk dasar yang mengalami proses pengulangan bunyi pada suku awal kata dan mengalami

pelemahan bunyi, misalnya kata tetapi yang berasal dari bentuk dasar tapi dan mengalami proses reduplikasi pengulangan bunyi pada suku awal kata sehingga ta /a/ mengalami pelemahan bunyi menjadi te /e/ dan kata lelaki dari bentuk dasar laki terjadi perubahan bunyi pada suku awal kata la /a/ dan mengalami pelemahan bunyi menjadi le /e/.

3. Reduplikasi perubahan fonem (perubahan bunyi)

Berikut ini proses perubahan bentuk dasar menjadi reduplikasi perubahan fonem pada Sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Tabel 4.3 Proses Morfologis Reduplikasi Pengulangan Akar (Perubahan Fonem)

No.	Bentuk Dasar	Proses Reduplikasi (Perubahan Fonem)	Hasil Reduplikasi
1.	Warna	Warna /a/ + warni /i/	Warna-warni
2.	Gerak	Gerak /a/ + gerik /i/	Gerak-gerik
3.	Seluk	Seluk /s/ + beluk /b/	Seluk-beluk
4.	Huru	Huru /u/ + hara /a/	Huru-hara
5.	Hingar	Hingar /h/ + bingar /b/	Hingar-bingar
6.	Terkam	Me + Terkam t → n (Menerkam)	Terkam-menerkam
7.	Sahut	Me + Sahut s → ny (Menyahut)	Sahut-menyahut
8.	Gosok	Meng + Gosok (Menggosok)	Gosok-menggosok

9.	Gilang	Gilang + /em/ G/em/ilang	Gilang-gemilang
10.	Taram	Taram + /em/ T/em/aram	Taram-temaram

Pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat beberapa bentuk dasar yang mengalami proses perubahan bunyi vokal dan konsonan, pada unsur kedua, misalnya kata warna-warni yang berasal dari bentuk dasar warna dan mengalami proses reduplikasi perubahan fonem sehingga terjadi perubahan bunyi vokal /a/ menjadi /i/. Kata gerak-gerak yang berasal dari bentuk dasar gerak kemudian mengalami proses reduplikasi perubahan fonem sehingga terjadi perubahan bunyi vokal /a/ menjadi /i/. Kata seluk beluk dari bentuk dasar seluk kemudian terjadi perubahan fonem sehingga konsonan /s/ menjadi /b/. Kata huru-hara yang berasal dari bentuk dasar huru kemudian mengalami proses reduplikasi perubahan fonem sehingga terjadi perubahan bunyi vokal /u/ menjadi /a/. Kata hingar-bingar yang berasal dari bentuk dasar hingar kemudian mengalami proses reduplikasi perubahan fonem sehingga terjadi perubahan bunyi konsonan /h/ menjadi /b/.

Kata terkam-menerkam dari bentuk dasar terkam mendapatkan imbuhan me berubah menjadi menerkam. Kata sahut-menyahut dari bentuk dasar sahut mendapat imbuhan me berubah menjadi menyahut, sedangkan kata gosok-menggosok dari kata dasar gosok yang tidak luluh, mendapatkan imbuhan me yang mengalami perubahan fonem

sehingga menjadi imbuhan meng menjadi kata menggosok. Kata gilang gemilang berasal dari bentuk dasar gilang kemudian mengalami proses reduplikasi perubahan fonem sehingga terjadi perubahan pada unsur kedua, kata dasar gilang mendapat sisipan /em/ sehingga menjadi kata gemilang. Kata taram-temaram berasal dari bentuk dasar taram dan juga mendapat sisipan /em/ sehingga menjadi kata temaram.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori bahwa reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi dan pengulangan sebagian (dalam Chaer, 2015: 181). Bentuk dasar yang berupa pengulangan akar memiliki tiga macam proses pengulangan, yaitu pengulangan utuh, pengulangan sebagian dan pengulangan dengan perubahan bunyi. Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian mengenai reduplikasi pada sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yaitu:

1. Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi seluruh berasal dari bentuk dasar yang diulang seluruhnya tanpa mengubah bentuk fisik sebuah kata dasar, misalnya kata jarum-jarum. Hasil penelitian menunjukkan jumlah reduplikasi seluruh sebanyak 98 kata dan lebih dominan dibanding reduplikasi sebagian dan reduplikasi perubahan fonem.

2. Reduplikasi sebagian

Reduplikasi sebagian merupakan hasil dari proses pengulangan bentuk dasar yang terjadi hanya pada suku awal kata dan mengalami pelemahan bunyi. Pelemahan bunyi yang dimaksud adalah perubahan bunyi yang kuat menjadi bunyi yang lemah. Bunyi yang kuat seperti bunyi bersuara, bunyi konsonan, bunyi oral (melalui mulut), serta bunyi vokal depan dan belakang. Bunyi yang lemah seperti bunyi tak bersuara, bunyi kontinuan, bunyi semivokal dan bunyi glotal. pada kata lelaki terjadi perubahan bentuk dasar pada suku awal kata yaitu vokal la /a/ pada bentuk dasar laki menjadi vokal le /e/ lelaki. Hasil penelitian menunjukkan 3 (tiga) kata berjenis reduplikasi sebagian.

3. Reduplikasi Perubahan Fonem

Reduplikasi perubahan fonem merupakan hasil dari perubahan bentuk dasar disertai dengan perubahan bunyi, yang berubah dapat berubah bunyi vokalnya dan dapat berupa bunyi kosonannya dapat menduduki unsur pertama dan dapat juga menduduki unsur kedua. proses terjadinya perubahan bunyi disebabkan karena penambahan imbuhan me sehingga berdasarkan kaidah penulisan bahasa Indonesia, apabila huruf K, T, S, P mendapat imbuhan me maka huruf K, T, S, P akan luluh, dengan huruf P menjadi M, S menjadi NY, T menjadi N. dengan syarat huruf kedua pada sebuah kata dasar merupakan huruf vokal. Misalnya pada kata terkam-menerkam yang berasal dari bentuk dasar terkam kemudiam mendapatkan imbuhan me maka /t/ berubah

menjadi /n/ menjadi kata menerkam, dan sesuai syarat bahwa huruf kedua pada kata dasar terkam adalah huruf vokal /e/. Kata gosok-menggosok tidak terjadi peluluhan karena sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia, huruf /g/ tidak akan luluh apabila mendapat imbuhan me, maka imbuhan me apabila bertemu dengan huruf /g/ mengalami perubahan fonem menjadi meng sehingga kata gosok menjadi menggosok.

Selain penambahan imbuhan berupa awalan me, juga terjadi penambahan imbuhan berupa sisipan em, seperti pada kata gilang-gemilang yang berasal dari bentuk dasar gilang kemudian mengalami penambahan sisipan em setelah huruf /g/ sehingga menjadi kata gemilang. kata taram-temaran juga mendapat sisipan em setelah huruf /t/ sehingga kata dasar taram berubah menjadi temaram. Hasil penelitian menunjukkan 10 kata berjenis reduplikasi perubahan fonem.

Berdasarkan hasil penelitian proses morfologis reduplikasi pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko damono, ditemukan tiga jenis reduplikasi yaitu reduplikasi seluruh yang berjumlah 98 kata, reduplikasi sebagian yang berjumlah 3 kata, dan reduplikasi perubahan fonem yang berjumlah 10 kata. Penelitian ini juga menjelaskan proses perubahan bentuk dasar menjadi tiga jenis reduplikasi atau proses morfologis ketiga jenis reduplikasi bentuk dasar yang berupa pengulangan akar.

Ketiga penelitian relevan dengan penelitian ini membahas mengenai reduplikasi, namun pada bentuk dan jenis yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Friska Sukmaningtyas (2015), “Analisis Reduplikasi pada Cerita Fabel Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menelaah jenis-jenis dan nosi reduplikasi cerita fabel siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Boyolali. Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah penggunaan reduplikasi pada cerita fabel siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Boyolali. Penelitian tersebut menghasilkan tiga jenis reduplikasi. Jenis pengulangan atau reduplikasi yang pertama yaitu pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa penambahan afiks yang berjumlah 10 kata ulang. Jenis pengulangan yang kedua yaitu pengulangan sebagian yang berjumlah 19 kata ulang. Jenis pengulangan yang ketiga yaitu pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yang berjumlah 10 kata ulang. Penelitian tersebut juga menghasilkan nosi atau arti reduplikasi.

Deni Indah Lestari (2014), dengan judul penelitian “Reduplikasi Semantis pada Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye”. Penelitian tersebut berjenis penelitian kualitatif. Hal yang akan dikaji adalah penggunaan reduplikasi semantis, sedangkan objek yang dikaji adalah bentuk dan makna reduplikasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah

sumber data tertulis berupa kata-kata yang mengalami proses reduplikasi semantis. Penelitian tersebut mengkaji bentuk reduplikasi semantis sehingga hasil penelitian tersebut mendapatkan data reduplikasi semantis pada novel berjudul *Sunset Bersama Rosie* sejumlah 31 data dan data hasil analisis kajian makna.

Desti Murtiani pada (2013), “Analisis Pengulangan kata dalam Artikel Motivasi”. Penelitian tersebut mengkaji empat jenis reduplikasi pada artikel motivasi berupa kata ulang utuh, kata ulang sebagian, kata ulang yang mengalami perubahan fonem dan kata ulang berafiks atau berimbuhan yang mendapatkan imbuhan baik awalan, akhiran, dan sisipan kata yang mengalami proses pengulangan. Berdasarkan bentuk reduplikasi atau kata ulang dalam artikel yang dikaji pada penelitian tersebut, ditemukan empat jenis reduplikasi yaitu berupa kata ulang utuh, kata ulang sebagian, kata ulang yang mengalami perubahan fonem dan kata ulang berafiks atau berimbuhan atau kata ulang yang mendapatkan imbuhan baik awalan, akhiran, ataupun sisipan kata dan mengalami proses pengulangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan proses morfologis reduplikasi pengulangan akar seluruh, sebagian dan perubahan fonem pada 102 sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, penulis menemukan reduplikasi seluruh sebanyak 98 kata, reduplikasi sebagian sebanyak 3 kata dan reduplikasi perubahan fonem sebanyak 10 kata. Reduplikasi seluruh berasal dari bentuk dasar yang diulang seluruhnya tanpa mengubah bentuk fisik sebuah kata dasar. Reduplikasi sebagian merupakan hasil dari proses pengulangan bentuk dasar yang terjadi hanya pada suku awal kata dan mengalami pelemahan bunyi. Reduplikasi perubahan fonem merupakan hasil dari perubahan bentuk dasar disertai dengan perubahan bunyi, yang berubah dapat berubah bunyi vokalnya dan dapat berupa bunyi kosonannya dapat menduduki unsur pertama dan dapat menduduki unsur kedua.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mengkaji proses morfologis reduplikasi pada bentuk berafiks dan bentuk komposisi karena pada penelitian ini peneliti berfokus pada proses morfologis reduplikasi bentuk

pengulangan akar. Peneliti juga menyarankan agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat memperkaya penelitian bahasa dengan membahas berbagai cabang ilmu bahasa selain morfologi. Menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca apabila terdapat kekurangan pada penelitian ini, dan pada kesempatan lain peneliti akan membahas proses morfologis reduplikasi secara detail dengan sumber yang lebih banyak dan juga dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiunanto. 2015. *Definisi dan Fungsi Bahasa* (online). Aldiunanto. 2015. (<http://aldiunanto.com/definisi-dan-fungsi-bahasa.aldi>. Diakses 17 Januari 2017).
- Arifin, E. Zainal dan Farid Hadi. 1993. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bindo. 2013. *Pengertian Sajak* (online). (<http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-sajak.html?m=1>. Diakses 17 Januari 2017).
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan Poses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Muhammad. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia Bidang Verba*. Makassar: CV. Menara Intan.
- Damono, Sapardi Djoko. 2017. *Hujan Bulan Juni (sepilihan Sajak)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Guru Berbahasa. 2016. *Pengertian Bahasa Menurut Para Ahli* (online). (<http://www.guruberbahasa.com/2016/05/pengertian-bahasa-menurut-beberapa-ahli.html?m=1>. Diakses 17 Januari 2017).
- Hambali. 2016. *Bahasa Indonesia dan Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makassar.
- Islami, Eti. 2017. Analisis Morfologis dalam Novel Sarinah Kewadajiban Waita dalam Perdjoangan Republik Indonesia Karya Ir. Soekarno Beserta Implementasinya di SMA. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Deni Indah. 2014. Reduplikasi Semantis pada Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mujib, Ahmad. 2017. *Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman* (online). (<http://www.wikipendidikan.com/2017/05/analisis-data-kualitatif.html?m=1>. Diakses 17 Januari 2017).
- Munirah. 2015. *Bahan Ajar Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar.
- Murtiani, Desti. 2013. Analisis Pengulangan kata dalam Artikel Motivasi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muslich, Masnur. 2013. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Malang: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Agung. 2016. *Cabang Ilmu Linguistik* (online). <http://linguistikid.com/cabang-ilmu-linguistik/>. Diakses 17 Januari 2017).
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmaningtyas, Friska. 2015. Analisis Reduplikasi pada Cerita Fabel Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugihastuti. 2009. *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoir, Nazir dan I Wayan Simpen. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Fonologi*. Denpasar: CV. Kayumas.
- Tim Grasindo. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar.

LAMPIRAN

Korpus Data

No.	Judul Sajak	Halaman	Hasil Reduplikasi	Jumlah Reduplikasi	Jenis Reduplikasi
1.	Tangan Waktu	1	Jarum-jarum ¹⁰	1	Reduplikasi seluruh
2.	Sajak Desember	2	Celah-celah ⁷ Taram-temaram ¹¹	2	Reduplikasi seluruh Reduplikasi Perubahan Fonem
3.	Di Pemakaman	3	Kapal-kapal ² Orang-orang ⁹ Pengembara-pengembara ¹¹	3	Reduplikasi Seluruh
4.	Suara	4	-	-	-
5.	Pada Suatu Malam	5	Lampu-lampu ⁵ Gambar-gambar ⁶ Hampir-hampir ⁷ Sungguh-sungguh ²⁴ Bintang-bintang ⁵⁶ Ledakan-ledakan ⁵⁸ Tanah-tanah ⁶¹ Angka-angka ⁶⁴ Lampu-lampu ⁷⁰ Suara-suara ⁷⁰ Orang-orang ⁷⁴ Orang-orang ⁷⁴ Gula-gula ⁸⁶ Orang-orang ⁸⁹ Wajah-wajah ⁹¹	20	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian Reduplikasi Perubahan Fonem

			Wajah-wajah ⁹² Wajah-wajah ⁹³ Tetapi ³² Tetapi ⁷⁸ Sahut-menyahut ⁹		
6.	Tentang Seorang Penjaga Kubur yang Mati	10	Dusta-dusta ¹⁶ Lelaki ²²	2	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian
7.	Tengah Hari	12	Huru-hara ³	1	Reduplikasi Perubahan Fonem
8.	Sementara Kita Saling Berbisik	13	Angka-angka ⁴ Bekas-bekas ⁷ Sisa-sisa ⁷	4	Reduplikasi Seluruh
9.	Saat Sebelum Berangkat	14	Tiba-tiba ⁶	1	Reduplikasi Seluruh
10.	Berjalan di Belakang Jenazah	15	-	-	-
11.	Sehabis Mengantar Jenazah	16	Bunga-bunga ⁴ Anak-anak ⁶ Kuda-kuda ⁷ Bukit-bukit ⁷ Tiba-tiba ¹²	5	Reduplikasi Seluruh
12.	Lanskap	17	Jalur-jalur ¹	1	Reduplikasi Seluruh
13.	Hujan Turun Sepanjang Malam	18	Pohon-pohon ⁴ Tiba-tiba ⁵	2	Reduplikasi Seluruh

14.	Kita Saksikan	19	Burung-burung ¹ Awan-awan ² Kata-kata ⁷ Saat-saat ⁸	4	Reduplikasi Seluruh
15.	Dalam Sakit	20	-	-	-
16.	Sonet! Hei! Jangan Kau Patahkan!	21	Akar-akar ⁶ Diam-diam ¹² Hati-hati ¹³	4	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Perubahan Fonem
17.	Ziarah	22	Orang-orang ⁴ Apa-apa ⁶ Rencana-rencana ⁸ Wajah-wajah ¹¹ Sisa-sisa ¹² Batang-batang ¹⁴ Tokoh-tokoh ¹⁸ Mimpi-mimpi ²⁰ Batang-batang ²⁶ Bunga-bunga ²⁸ Sisa-sisa ³³ Berkas-berkas ³⁷ Tulang-belulang ³³	13	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Perubahan Fonem
18.	Dalam Doa I	24	Isyarat-isyarat ¹	1	Reduplikasi Seluruh
19.	Dalam Doa II	25	-	-	-
20.	Dalam Doa III	26	Jejak-jejak ¹ Daun-daun ⁴ Jejak-jejak ⁶ Bayang-bayang ⁷	4	Reduplikasi Seluruh
21.	Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka	27	Jari-jari ¹ Bulu-bulu ⁷	5	Reduplikasi Seluruh

			Ranting-ranting ⁹ Bulu-bulu ¹⁰ Bunga-bunga ¹²		
22.	Sajak Perkawinan	28	Kelopak-kelopak ²	1	Reduplikasi Seluruh
23.	Gerimis Kecil di Jalan Jakarta Malang	29	Tiba-tiba ² Lampu-lampu ⁷	2	Reduplikasi Seluruh
24.	Kupandang Kelam yang Merapat ke sisi Kita	30	Tiba-tiba ² Bayang-bayang ¹⁵	2	Reduplikasi Seluruh
25.	Bunga-Bunga di Halaman	31	Sepatu-sepatu ⁸ Tangan-tangan ¹⁰	2	Reduplikasi Seluruh
26.	Pertemuan	32	Tanah-tanah ² Kutub-kutub ² Hutan-hutan ⁶ Pelabuhan-pelabuhan ⁷ Serbuk-serbuk ⁹ Lelaki ⁵	6	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian
27.	Sonet: X	33	Bayang-bayang ¹⁰ Tiba-tiba ¹²	2	Reduplikasi Seluruh
28.	Sonet: Y	34	Orang-orang ² Sela-sela ³ Bencah-bencah ⁴ Kata-kata ⁶ Bayang-bayang ⁷	5	Reduplikasi Seluruh
29.	Jarak	35	Hutan-hutan ¹ Tiba-tiba ³	2	Reduplikasi Seluruh

30.	Hujan dalam Komposisi 1	36	Daun-daun ¹	1	Reduplikasi Seluruh
31.	Hujan dalam Komposisi 2	37	Mula-mula ¹ Daun-daun ⁴	2	Reduplikasi Seluruh
32.	Hujan dalam Komposisi 3	38	-	-	-
33.	Iring-Iringan di Bawah Matahari	39	Baik-baik ³ Langkah-langkah ³ Tiba-tiba ⁸ Hati-hati ⁹ Bayang-bayang ¹⁰ Surat-surat ¹⁸ Diam-diam ²⁴ Tiba-tiba ³¹ Tiba-tiba ³⁴ Tiba-tiba ³⁷ Tiba-tiba ³⁹ Tiba-tiba ⁶⁴ Tiba-tiba ⁷⁷ Tiba-tiba ⁷⁸ Sobekan-sobekan ³⁵ Sobekan-sobekan ⁶¹ Bunga-bunga ⁸² Bunga-bunga ⁹¹ Lambang-lambang ⁹⁶ Isyarat-isyarat ¹⁰⁶ Lelayu ³⁷ Gilang-gemilang ⁶⁰	22	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian Reduplikasi Perubahan Fonem
34.	Cahaya Kebenaran	44	Tiba-tiba ³	1	Reduplikasi Seluruh

35.	Variasi pada Suatu Pagi	45	Kupu-kupu ⁶ Tiba-tiba ⁷ Bayang-bayang ⁹ Bayang-bayang ⁹	3	Reduplikasi Seluruh
36.	Malam itu Kami di sana	46	Bayang-bayang ² Bangku-bangku ³ Jarum-jarum ³ Tanda-tanda ⁶ Batang-batang ⁹ Tiba-tiba ⁹ Sinyal-sinyal ¹¹ Lampu-lampu ¹¹ Bayang-bayang ¹²	9	Reduplikasi Seluruh
37.	Di Beranda Waktu Hujan	47	Jejak-jejak ⁴ Burung-burung ⁶ Tiba-tiba ²⁶	4	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Perubahan Fonem
38.	Kartu Pos Bergambar Taman Umum, New York	49	-	-	-
39.	New York 1971	50	Baik-baik ¹ Lampu-lampu ² Lembah-lembah ⁴ Tanda-tanda ⁷ Tempat-tempat ¹⁰ Kanak-kanak ¹¹ Orang-orang ¹⁶ Jawaban-jawaban ¹⁸ Suara-suara ¹⁹	9	Reduplikasi Seluruh
40.	Dalam Kereta	51	Bangku-bangku ²	4	Reduplikasi Seluruh

	Bawah Tanah, Chicago		Anak-anak ¹⁰ Apa-apa ¹⁴ Itu-it ¹⁵		
41.	Kartu Pos Bergambar Jembatan Golden Gate, San Fransisco	52	Tiang-tiang ²	1	Reduplikasi Seluruh
42.	Mata Pisau	53	-	-	-
43.	Tentang Matahari	54	Surat-surat ⁴	1	Reduplikasi Seluruh
44.	Berjalan ke Barat Waktu Pagi	55	Bayang-bayang ⁶ Bayang-bayang ⁷	2	Reduplikasi Seluruh
45.	Cahaya Bulan Tengah Malam	56	-	-	-
46.	Narcissus	57	Tetapi ³	1	Reduplikasi sebagian
47.	Catatan Masa Kecil 1	58	Garis-garis ¹ Berkas-berkas ² Kristal-kristal ²	3	Reduplikasi Seluruh
48.	Catatan Masa Kecil 2	59	Jarum-jarum ¹ Rahang-rahang ³ Rahang-rahang ³ Rahang-rahang ⁵ Rahang-rahang ⁵ Rahang-rahang ¹⁴ Butir-butir ¹⁸ Lingkar-an-lingkar-an ²⁰ Tiba-tiba ²¹ Tetapi ¹³	11	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian Reduplikasi Perubahan Fonem

			Terkam-menerkam ⁶		
49.	Catatan Masa Kecil 3	60	Bintang-bintang ² Luar-luar ⁴	2	Reduplikasi Seluruh
50.	Akuarium	61	-	-	-
51.	Sajak 1	62	Gosok-menggosok ²	1	Reduplikasi Perubahan Fonem
52.	Sajak 2	63	Kata-kata ⁴ Burung-burung ⁶ Sela-sela ⁷	3	Reduplikasi Seluruh
53.	Di Kebun Binatang	64	Cepat-cepat ⁵ Lelaki ⁵	2	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian
54.	Percakapan Malam Hujan	65	-	-	-
55.	Telur 1	66	Malam-malam ²	1	Reduplikasi Seluruh
56.	Telur 2	67	-	-	-
57.	Sehabis Suara Gemuruh	68	-	-	-
58.	Muara	69	Sisa-sisa ⁷ Tepi-tepi ⁸ Tiba-tiba ⁹ Tiba-tiba ¹⁰ Sana-sini ⁸	5	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian Reduplikasi Perubahan Fonem
59.	Sepasang Sepatu Tua	70	-	-	-
60.	Di Banjar Tunjuk, Tabanan	71	Tiba-tiba ⁷	1	Reduplikasi Seluruh
61.	Sungai, Tabanan	72	Bibit-bibit ²	1	Reduplikasi Seluruh
62.	Kepada I Gusti	73	Butir-butir ¹	1	

	Ngurah Bagus				Reduplikasi Seluruh
63.	Bola Lampu	74	Tiba-tiba ⁸ Lelaki ¹ Hingar-bingar ⁷	3	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian Reduplikasi Perubahan Fonem
64.	Pada Suatu Pagi	75	Rintik-rintik ³ Rintik-rintik ⁸	2	Reduplikasi Seluruh
65.	Bunga 1	76	Sela-sela ⁹ Batu-batu ⁹	2	Reduplikasi Seluruh
66.	Bunga 2	77	Pendar-pendar ⁸	1	Reduplikasi Seluruh
67.	Bunga 3	78	Kristal-kristal ⁵	1	Reduplikasi Seluruh
68.	Puisi Cat Air untuk Rizki	79	-	-	-
69.	Lirik untuk Lagu Pop	80	-	-	-
70.	3 Lemba Kartu Pos	81	Bintang-bintang ³ Sela-sela ⁴ Lekas-lekas ⁷ Surat-surat ¹⁷	4	Reduplikasi Seluruh
71.	Sandiwara 1	83	-	-	-
72.	Sandiwara 2	84	Mula-mula ¹ Surat-surat ³ Surat-surat ⁶ Lelaki ¹	4	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian
73.	Lirik untuk improvisasi Jazz	85	Sobekan-sobekan ⁴ Bintang-bintang ⁶	2	Reduplikasi Seluruh
74.	Yang Fana Adalah Waktu	86	-	-	-

75.	Tuan	87	-	-	-
76.	Cermin 1	88	-	-	-
77.	Cermin 2	89	Sia-sia ⁵	1	Reduplikasi Seluruh
78.	Dalam Diriku	90	-	-	-
79.	Kuhentikan Hujan	91	Bunga-bunga ⁹	1	Reduplikasi Seluruh
80.	Benih	92	Tetapi ⁴ Tetapi ⁸	2	Reduplikasi Sebagian
81.	Di Tangan Anak-Anak	93	Kelopak-kelopak ³ Anak-anak ⁴ Anak-anak ¹	3	Reduplikasi Seluruh
82.	Di Atas Batu	94	Benar-benar ⁶	1	Reduplikasi Seluruh
83.	Angin	95	Celah-celah ³ Sia-sia ⁵ Warna-warna ⁶	3	Reduplikasi Seluruh
84.	Cara Membunuh Burung	96	Burung-burung ⁴ Sela-sela ⁵	2	Reduplikasi Seluruh
85.	Sihir Hujan	97	-	-	-
86.	Metamorfosis	98	Diam-diam ⁴ Sebab-sebab ⁵ Diam-diam ⁷	3	Reduplikasi Seluruh
87.	Perahu Kertas	99	Kanak-kanak ¹ Bandar-bandar ⁴ Kalau-kalau ⁶ Lelaki ⁴ Warna-warni ⁶	5	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian Reduplikasi Perubahan Fonem
88.	Kami Bertiga	100	-	-	-
89.	Telinga	101	-	-	-

90.	Topeng	102	Langit-langit ¹⁵	1	Reduplikasi Seluruh
91.	Hujan Bulan Juni	104	Jejak-jejak ⁷ Ragu-ragu ⁸	2	Reduplikasi Seluruh
92.	Aku ingin	105		-	-
93.	Sajak-Sajak Empat Seuntai	106	Sia-sia ⁴ Sela-sela ²⁴ Gerak-gerak ⁷	3	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian
94.	Di Restoran	108	-	-	-
95.	Dalam Doaku	109	Suara-suara ⁴ Pucuk-pucuk ⁶ Bulu-bulu ¹¹ Tiba-tiba ¹² Celah-celah ¹⁵ Bulu-bulu ¹⁶	6	Reduplikasi Seluruh
96.	Pada Suatu Hari Nanti	111	bait-bait ³ Larik-larik ⁷ Sela-sela ¹¹	3	Reduplikasi Seluruh
97.	Sita Sihir	112	-	-	-
98.	Batu	113	Bandar-bandar ⁶ Tetapi ¹³	2	Reduplikasi Seluruh Reduplikasi Sebagian
99.	Maut	115	Seluk-beluk ⁴	1	Reduplikasi Perubahan Fonem
100	Hujan Jalak dan Daun Jambu	116	Kata-kata ⁹ Sia-sia ¹¹	2	Reduplikasi Seluruh
101	Ajaran Hidup	117	Buru-buru ³	1	Reduplikasi Seluruh
102	Terbangnya Burung	118	-	-	-

RIWAYAT HIDUP



Nafiah Rafiuddin. lahir pada 26 Apri 1996 di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi-Selatan, dari pasangan Ayahanda H. Rafiuddin dan Ibunda Hj. Jumriah. Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak Pertiwi DW Unit Pemwilda kab. Barru pada tahun 2001 dan tamat tahun 2002.

Melanjutkan pendidikan di SD Inpres Negeri Barru 1 dan tamat pada tahun 2008. Menduduki bangku sekolah menengah pertama pada tahun 2008 di MTs Negeri Mangempang dan tamat pada tahun 2011, menduduki bangku sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Barru dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 dengan memilih Program Studi Strata 1 (S1) Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia dan selesai pada tahun 2018.